

**MANAJEMEN DAKWAH DI KELOMPOK PENGAJIAN
DESA TEDUNAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH :

DEWIKA YUNARRYA

NIM. 1611330026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : **Dewika Yunarrya, Nim. 1611330026** yang berjudul **Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan**. Program Studi **Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

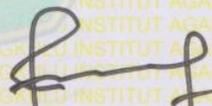
Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

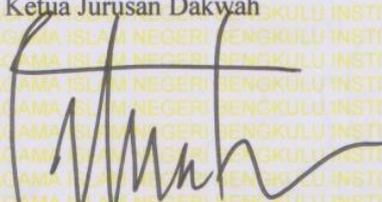


Drs.H. M. Nur Ibrahim, M. Pd
NIP. 195708101991031003



Rodiyah, M.A. Hum.
NIP. 198110142007012010

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dewika Yunarrya Nim.1611330026** dengan judul
“**Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan**” telah diujikan dan
dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **25 Januari 2021**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, **Februari 2021**
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

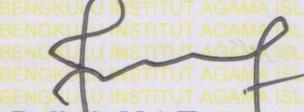
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

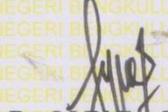
Sekretaris

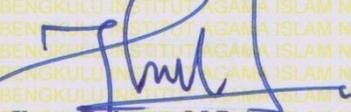

Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003


Rodiyah, M.A.Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II


Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002


Ihsan Rahmat, M.P.A
NIP. 199103122019031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewika Yunarrya

Nim : 1611330026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Usuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“MANAJEMEN DAKWAH DI KELOMPOK PENGAJIAN DI DESA
TEDUNAN” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan
Plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa
skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 JANUARI 2020



DEWIKA YUNARRYA

NIM. 1611330026

MOTTO

“Menuntut Ilmu Adalah Taqwa, Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah, Mengulang-Ulang Ilmu Adalah Zikir, Mencari Ilmu Adalah Jihad”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Berdirilah Diatas Dua Kakimu Dan Berbuatlah Dengan Dua Tanganmu, Hidupmu Tanggung Jawabmu Sendiri, Bukan Tanggung Jawab Orang Lain”

(Felix Siauw)

PERSEMBAHAN

Allah SWT, tak ada kata yang mampu ku ucapkan selain rasa syukur yang tak terhingga kepadaMu yang telah meridhohi setiap perjuanganku yang penuh liku ini dengan berjuta hikmah dan kebahagiaan. Tangis bahagia maupun tangis duka telah banyak mengiringi langkah perjuanganku untuk meraih cita-cita yang kudambakan. Dengan izin Mu Ya Robbi akhirnya Skripsi ini dapatku selesaikan dan ku persembahkan:

- ❖ Untuk kedua orang tuaku, Ayah (Marhun Nudin) dan ibu (Eka Sutri) yang selalu mendo'akan saya dengan tulus dan ikhlas di setiap sujudnya.
- ❖ Untuk para bundaku (yanti sutri dan Gusri Murni) dan Untuk pamanku (Lukma Jayadi dan Amsar Jayadi) yang selalu memberikan inspirasi dan bantuan dalam kehidupanku.
- ❖ Teruntuk Nenekku (Ariyam) terima kasih atas kasih sayang yang tulus hingga membekas dalam hidupku.
- ❖ Kepada adikku tersayang (Agung Arefky) selalu menemani saya mulai dari awal kuliah sampai sekarang dan salalu memberikan semangat.
- ❖ Untuk adik sepupu saya (yodi, emil, arin, ayu, vina, rezky, rehyan, dan caca) terima kasih karena selama ini telah menjadi penyemangat untuk saya.
- ❖ Untuk yang tersayang (Prengki) yang selalu memotivasi dalam segala terutama dalam ilmu pengetahuan.
- ❖ Sahabat-sahabat saya waktu kuliah (nely, santi, azizah, winnia) yang selalu setia dalam duka maupun suka.

- ❖ Teman-teman seperjuangan dan teman-teman angkatan 2016 khususnya anak kelas Manajemen Dakwah (yani, suci, mbak lisa, vita, santiana, indah, sagita, meka, silvia, ego, gegen, rian, rici) serta sahabatku waktu SMA (Karnilis, mengsi, cek lusi, bibik septi, yevi, bojes) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberi kisah yang indah dalam perjalanan kehidupanku dan akan saya abadikan di memori hidupku.
- ❖ Seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama kuliah dan almamater saya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

ABSTRAK

Dewika Yunarrya. 1611330026, 2020. *Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah. IAIN Bengkulu.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Manajemen Dakwah pada kelompok pengajian di desa tedunan, yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok pengajian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sedangkan untuk teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah pada kelompok pengajian di desa tedunan yaitu menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* dengan menggunakan media massa sebagai pendukung dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga meningkatkan kemampuan anggota terhadap dakwah di desa tedunan kecamatan semidang alas maras (SAM) kabupaten seluma.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah dan pengajian.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” **Manajemen Dakwah Di Kelompok pengajian Desa Tedunan**. Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah,

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan proposal ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.h, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, Dekan Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si, Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi M. A, selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

5. Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.pd dan Rodiyah M. A. Hum, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
7. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan peneliti.
8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh ikhlas.
9. Staf dan karyawan Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Kaharudin S. Pd, selaku kepala desa tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, Terimakasih atas izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepanya.

Bengkulu, Desember2020

Penulis

Dewika Yunarrya

Nim. 1611330026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN	
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT	
PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN	
PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah	11
a. Potret Manajemen Dalam Al-Quran	13
b. Pengertian Manajemen	16

c. Pengertian Dakwah.....	22
d. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
B. Pengajian	32
a. Pengertian Pengajian	32
b. Tujuan Pengajian	34
c. Unsur-Unsur Pengajian	35
d. Fungsi Pengajian	38
e. Peranan Pengajian	39

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Penjelasan Judul	42
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Informan Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHSAN

A. Deskripsi Objek Pengajian	51
a. Sejarah Kelompok Pengajian	51
b. Visi dan Misi Kelompok Pengajian.....	52
c. Struktur Kelompok Pengajian	53
d. Profil Informan Kelompok Pengajian	54
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	54
a. Informan Penelitian	54
b. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

a. Perencanaan Dakwah	61
b. Pengorganisasian dakwah.....	62
c. Penggerakan Dakwah	63
d. Pengendalian Dakwah	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang masyarakatnya menganut berbagai macam agama dan kepercayaan. Sebagai satu bangsa yang berkepribadian harus hidup rukun, dan damai tidak boleh saling paksa-memaksa, gangu-menggagu, antara golongan-golongan beragama dan tidak boleh ada unsur penyebaran agama secara tidak sehat yang menimbulkan pemindahan dari agama yang satu kepada agama lain secara tidak wajar.

Dengan keberagaman tersebut sehingga kita sangat membutuhkan dakwah, yang bisa membawa kearah lebih baik dengan penyampaian yang tidak mengandung intimidasi, sebagai mana yang kita ketahui bahwa dakwah itu kelembutan yang membawa *Rahmatan Bil Alamin* seperti yang kita ketahui bahwa dakwah adalah menyampaikan atau mengajak kepada jalan Allah SWT.

Dakwah Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari)* dan *da'a (fi'il madli)* yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to prray*). Selain kata Dakwah, Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan Dakwah, yakni kata *Tabligh* yang berarti penyampaian, dan *Bayan* yang berarti penjelasan.¹

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 2012), hlm. 181

Dakwah merupakan salah satu hal yang penting di dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah.

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial.²

Mengingat bahwa kita hidup di era modern, tentu penyampaian dakwah sangat banyak ragamnya, seperti dakwah dengan lisan, bisa melalui media (televisi, youtube, video, mimbar, dan lain-lain). Kemudian ada dakwah dengan tulisan seperti (surat, kaligrafi, dan lain-lain). Masih banyak sekali jenis dakwah lainnya, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.

Dakwah pada masyarakat pedesaan merupakan kajian penting karena karakteristik sasaran dakwah (mad'u) di pedesaan memiliki kekhususan. Realitas menunjukkan bahwa mad'u pedesaan umumnya memiliki tingkat interaksi dan kepedulian yang tinggi rata-rata pendidikan yang rendah, sebagian nya buta huruf kecenderungan menyukai kegiatan dakwah *bil al lisan* dan *bil al hal*, serta relatif lebih mudah terpengaruh, karenanya berbagai aktifitas dakwah pedesaan cenderung mewarnai kehidupan mereka.

² Natsir, M. *Figihud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. 2013.

Pendekatan dakwah yang memiliki inovasi dalam kegiatan dakwah. Salah satu bentuk inovasi yang bisa dilakukan yaitu melalui dakwah dinamis. Dimaknai sebagai proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dari seorang atau sekelompok dai kepada mad'u dengan tujuan orang yang menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap serta perilaku yang Islami.³

Sehingga dalam inovasi tersebut prinsip manajemen pada umumnya seperti yang tercantum dalam buku *Principles of Management* mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (penggorganisasian), *Actuating* (pengerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Pola dakwah yang berkembang di pedesaan, akan mempengaruhi konstruksi masyarakat. Tidak berlebihan jika disebutkan aktifitas dakwah menjadi proses rekayasa masa depan umat. Karena melalui pesan Islam yang dipelajari dan tersosialisasi, masyarakat memproduksi sikap dan perilaku.⁴

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada kelompok pengajian Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, melihat masyarakat-nya masih banyak yang akan kurang-nya dakwah dalam kelompok pengajian. Pada saat kegiatan pengamatan peneliti, mayoritas masyarakat hanya disibuk mementingkan dunia-nya, hal ini yang menyebabkan masyarakat kebanyakan berkerja sebagai petani, nelayan dan pedagang. Sehingga kepentingan

³ Shaleh, A. Rosyad. *Management Da'wah Islam*. Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

⁴ Andy Dermawan, Ibdah Bi Nafsika: *Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cetakanke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.

akhiratnya hanya dilakukan sholat saja, Itu merupakan kurangnya manajemen dakwah terhadap kelompok pengajian.⁵

Melihat permasalahan itu peneliti meneliti Manajemen Dakwah di Perdesaan pada kelompok pengajian, menjadi ciri khas dalam kelompok pengajian yaitu, fungsi manajemen sudah mulai memiliki perkembangan yang sama dengan pengajian di kota, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Sehingga mempermudah semua proses kegiatan dakwah kedepannya dalam bentuk merumuskan sasaran atau tujuan kelompok pengajian.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Dakwah Kontemporer di perdesaan dalam meningkatkan kualitas pengajian yang efektif dalam bentuk proposal dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH DI KELOMPOK PENGAJIAN DI DESA TEDUNAN KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA)”.
 TEDUNAN KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA)”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis merumuskan bagaimana Manajemen Dakwah Pada Kelompok Pengajian Di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)?.

C. Batasan Masalah

⁵ Sewismi (*Ketua Kelompok Pengajian*) 24 Oktober 2020

⁶ Sewismi (*Ketua Kelompok Pengajian*) 13 september 2020

Untuk mengarahkan pembahasan dan menghindari terjadinya perluasan masalah, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Agar penelitian ini tidak mengarah kepada pembahasan lain dan lebih terarah kepada tujuan awal penulis, maka penulis membatasi masalah yang dibahas adalah :

1. Manajemen Dakwah yang dimaksud adalah kegiatan dakwah dalam program pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, yang berkaitan dalam kelompok pengajian dari sudut pandang dakwah dan, dan penulis meneliti kegiatan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan dalam kelompok pengajian, pengorganisasian dalam kelompok pengajian, pelaksanaan dalam kelompok pengajian, dan pengawasan dalam kelompok pengajian.
2. Penelitian ini dibatasi pada kelompok pengajian Desa Tedunan dan lembaga Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah dalam kelompok pengajian Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah dan fakultas lain dan para mahasiswa pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan tentang bagaimana *manage* Dakwah pada kelompok pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu baik berupa skripsi atau sumber lainnya yang menjadi kajian terhadap penelitian terdahulu sekaligus acuan penulis dalam menulis penelitian ini:

Pertama, Fatihatul Hidayah. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*. Jurusan: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen dakwah dan mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren nahdlatul ulum 2 bonto parangkabupaten jeneponto. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

⁷ Fatihatul Hidayah. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7205/1/Fatihatul%20Hidayah.pdf> 02 February 2021

Kedua, Roslan. *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Jurusan: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potret manajemen dakwah dan mengetahui peningkatan kualitas bagi jamaah mesjid raya nurul iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Ketiga, Putri Wulandari. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Jurusan: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan pada panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada panti asuhan Muhammad natsir. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

⁸ Roslan. *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6578/> 02 February 2021

⁹ Putri Wulandari. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden

Menurut analisi penulis, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Fatihatul Hidayah dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajinya, dimana peneliti tersebut terfokus Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Sedangkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Roslan dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajian dan tempatnya, dimana peneliti tersebut terfokus pada Seni Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Serta perbedaan yang ditulis oleh Putri Wulandaridengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajian dan tempatnya, dimana peneliti tersebut terfokus Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Persamaan dari ketiga skripsi diatas meraka membahas tentang manajemen dakwah, sedangkan skripsi ini terfokus hanya pada Manage Dakwah pada kelompok pengajian berada di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruhi inti persoalan, maka pembahasan dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub, antara lain:

Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/7090/1/SKRIPSI%20PDF.pdf> 02 February 2021

BAB I Pendahuluan : merupakan dari penusunan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, kemudian rumusan masalah yang mengacu pada judul, batas masalah untuk mengarahkan pembahasan dan menghindari terjadinya perluasan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian terdahulu sebagai pembuktian bahwasanya penelitian ini memiliki pokok bahasan tersendiri, dan sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Konseptual : merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran yakni tentang pengertian manajemen, pengertian dakwah, dan pengertian pengajian.

BAB III Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi.

BAB IV Hasil Penelitian : pada bab ini memiliki dua topik: pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah kelompok pengajian, visi dan misi, Struktur organisasi, Profil informan kelompok pengajian. ke-dua, Hasil Penelitian/Temuan serta pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah.

BAB V PENUTUP : Merupakan bab yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Manajemen Dakwah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹⁰

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan

¹⁰ Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2009),

pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.¹¹

Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena didalamnya penuh dengan nasehat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif-destruktif kepada hal-hal positif-konstruktif dalam ridha Allah.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena personal dan problematika masyarakat semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin kritis dalam merepons segala sesuatu.¹²

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah umat manusia, kerana dakwah merupakan sarana penyimpanan informasi ajaran Islam, didalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini, secara maksimal, maka di sinilah letak signifikansinya manajemen dakwah untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),6-9

¹² J. Suyuthi Puhungan, *Universalisme Islam*,[Jakarta:MSA,2002], hlm. 66.

1. Potret Manajemen dalam Al-Quran

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hamper dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Quran. Oleh karenanya, setiap muslim harus meyakini kesempurnaan Al-Quran dan mempelajari nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai ajaran Islam yang menjadi tujuan diciptakannya manusia adalah kepemimpinan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadis, yaitu:

“Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan kamu dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinanmu masing-masing”. (HR. Bukhari)

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari di atas memberikan pengertian bahwa manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen mereka sebagai bagian dari kepemimpinan masing-masing. Dari pengertian ini juga dapat dikembangkan sebuah konsepsi tentang konsep *khalifah* yang mengimplementasikan bahwa manusia mempunyai tugas dan misi untuk memakmurkan bumi yang membutuhkan sebuah pengelolaan manajerial yang baik sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-An’Am:165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي ۖ مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ رَحِيمٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang

lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang. (Q.S Al-An'Am:165)¹³

Dari kesempurnaan sistem ajaran islam tersebut, secara umum potret manajemen dakwah dalam Al-Quran dapat tergambar melalui beberapa aspek:

1.Keteraturan alam semesta ciptaan Allah SWT, sebagaimana firman-nya dalam surat Al-Mulk: 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ طِسْمَاتٍ بَاقًا تَرَلَمَّا فِي خَلْقٍ ۖ مِّنَ اللَّحْمِ تَفُوتٍ
 لِّبَصْرَفَارٍ أَهْلٍ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ (3) جَارُثَمَّ عِ الْبِ صَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبُ
 إِلَيْ سِيرٍ وَهُوَ خَاسِنًا لِّلْبَصْرِكِ (4)

Artinya: Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?.¹⁴ Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.(Q.S Al-Mulk: 3-4)¹⁵

2. Silih bergantinya siang dan malam, sebagaimana firman-nya:

وَيَقْبِضْنَ صَفَّتِ فَوْقَهُمُ الطَّيْرُ إِلَىٰ يَرَوْأَ أَوْلَمَ مَا ۖ إِلَّا يُمَسِّكُهُنَّ
 إِنَّهُ شَيْءٌ بِكُلِّ بَصِيرٍ

¹³Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*.¹³ : <https://tafsirweb.com/2289-quran-surat-al-anam-ayat-165.html> 13 juli 2020.

¹⁴Masdar Helmi, *manajemen Dakwah*. <https://tafsirweb.com/11031-quran-surat-al-mulk-ayat-3.html> 13 juli 2020.

¹⁵Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.. <https://tafsirweb.com/11032-quran-surat-al-mulk-ayat-4.html> 13 juli 2020.

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.(Q.S Al-Mulk 19)¹⁶

3. Bintang-bintang dan garis orbit tata surya, sebagaimana firman-nya:

إِخْلَقْنَا وَالْأَرْضِ فِي السَّمَوَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.(Q.S Al-Imron 190)

4. Anatomi dan fungsi tubuh manusia, sebagaimana firman-nya:

الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ طِينٍ مِّنْ سُلَّةٍ مِّن (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ مَكِينًا رِّفِئَةً (13) جَعَلْنَاهُمْ

مَكِينًا رِّفِئَةً (14) الْمَضْغَةَ فَخَلَقْنَا مَضْغَةً الْعَاقَةَ فَخَلَقْنَا عَاقَةَ النَّطْفَةِ خَلَقْنَا ثُمَّ

لَمَّا عَظْمًا فَكَسَوْنَا عِظْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا فَتَبَارَكَ مَا أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, makīn Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah pencipta yang paling baik.(Q.Sal-Mukminuun:12-14)

2. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan.

Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu

¹⁶ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*. <https://tafsirweb.com/11047-quran-surat-al-mulk-ayat-19.html> 13 juli 2020.

atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan menurut James A.F.Antoner

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.¹⁷

{sebuah proses perencanaan, perorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Mochtar Effendy mengemukakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, memeriksa, dan memimpin. Jadi dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing. Menurut, Dr. Sondang

¹⁷ James A. F Antoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. *Management, Sixth Edition*, [New Jersey: Prentice Hall, 1], hlm 7.

P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁸

Sementara itu, Robert kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja malalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efktif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹⁹

Pada pengertian diatas terdapat tiga dimensi yang penting,yaitu : *Pertama*, manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; *kedua*, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan; dan *ketiga*, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Dalam islam konsep prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi.

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangkan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien manajemen harus difungsikan sepenuhnya setiap organiasi.

¹⁸ Ibid...6

¹⁹ Robert Kritiner. *Management, 4 edetion*, [Boston: Hougten Mifflin Company 2006].
Hlm. 9

a. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, anggota dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen itu terdiri dari:

1. *Man* (manusia)

Man (manusia, oaring-orang, tenaga, kerja) merupakan tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Money* (uang)

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di samping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.

Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena

segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

3. *Machines* (mesin)

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods* (metode)

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

5. *Materials* (bahan)

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material manajemen tidak dapat diabaikan.

6. Market (pasar)

Market (pasar untuk menjual *output*/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industry.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dakwah yang telah dikembangkan oleh para pakar manajemen yaitu ada empat, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *controlling* (pengawasan),. Penjelasan dari fungsi manajemen sebagai berikut:

a) *Planning* (perencanaan)

menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diprbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan sesuatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing

unit tersebut. Dalam hal diatur dan ditentukan apa tugas dan pekerjaan, jenis serta sifat pekerjaan dan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS, Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi.¹⁴ Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

d) *Controlling* (pengawasan)

sering disebut juga pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan bermakna membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

3. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan

melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁰

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*Al-Dak-wah ila Al-Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf mahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²²

²⁰ Majma' al-Luhah al-Arabiya, 1972. 286

²¹ Ali Mahfuz, Hidayat al-Mursyidin ila thumiqal al-Wajwa al-khatabah, [Beirut Dar al-Ma'arif]. Hlm. 17.

²² Ibid.... 5

3. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²³
4. Qurasy Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁴
5. Prof. H.M. Arifin, M.Ed. dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan bearencana dalam usaha Mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.²⁵

Betapa pun definisi-definisi di atas terlihat dngan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk menubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.

²³ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67

²⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, [Bandung: Mizan, 1992]. Hlm. 194

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (2009).hlm. 9

2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Jadi, menurut A. Rosyad Shaleh Manajemen Dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek budayah saja, akan tetapi di interpretasikan dalam berbagai profesi,yang dijadikan pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan Menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi dai.

Sehingga manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata dai ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasaruddin Lathiefmen definisikan bahwa dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.²⁶

Sedangkan secara praktis, dai dapat dipahami dalam dua pengertian:

²⁶ H. M. S, Nasaruddin Lathief, Op.. cit.. hlm. 20.

Pertama, dai adalah setiap muslim dan muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “ *balligu ‘anni walau ayat*”. Menurut pengertian ini, semua muslim termasuk dalam kategori dai, sebab ia mempunyai kewajiban menyampaikan pesan-pesan agama setidak-tidaknya kepada anak, keluarga atau pada dirinya sendiri.²⁷

Kedua, Dai dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

a. Mad’u (Penerima Dakwah)

Mad’u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas imam, islam, dan ihsan. Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad’u*, yaitu: mukmim, kafir, dan munafik.²⁸

Dari tiga klasifikasi besar ini, *mad’u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmim dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Oleh karena itu, menggolongkan *mad’u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 283.6

²⁸ Lihat. Qs.Al-Baqarah 2:20

aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas sendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

b. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*. dalam hal ini bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah *Akidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia.²⁹ Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan dalam dakwah islam adalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

²⁹ Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, [Surabaya: Usaha Nasional, 1981], hlm. 38

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia.³⁰ Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan dalam dakwah islam adalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

2. Masalah syariah

Hukum syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

³⁰ Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, [Surabaya: Usaha Nasional, 1981], hlm. 38

Maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap personal pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang

menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah, statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-Quran dan Al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhiuq*” yang berarti yang diciptakan.³¹

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisa, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

³¹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Pematis Dunia Islam*, [Jakarta: P dicitir baru Van Hoeve, 2002]. Hlm. 190

2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. ³²Metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik-beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

³² M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, [Jakarta: Wijaya,1992], Cet. I, hlm. 160

2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak
4. memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Astar (Efek Dakwah)

Astar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa etelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Astar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis astar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis astar dakwah secara cermat dan tepat.

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang

bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.³³

Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.³⁴

Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah. Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur.

Dalam penyelenggaraan pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik

³³ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta: 1999, hlm. 3.

³⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2003, hlm. 40.

dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.³⁵

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam.³⁶

Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.

³⁵ Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003: hlm. 24.

³⁶ Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, Santri Salaf Press, Kediri: 2015, hlm. ix.

3. Unsur-Unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media dan metode sebagai berikut:³⁷

- 1) Da'i (subyek pengajian) ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Orang yang melakukan dai merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai beriku:
 - a) Lemah Lembut, Toleran, dan Santun Wajib bagi seorang dai untuk mengikuti jejak langkah dan tuntutan Rasulullah Saw dan sunnahnya di dalam sisi ini.
 - b) Kemudahan dan Membuang Kesulitan Hendaknya seorang dai menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah.
 - c) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab
Salah satu musibah besar yang menimpa kita di zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar anusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah.³⁸

³⁷ Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008, hlm. 9.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Sygma, Jakarta :2005, hlm. 63.

- d) Memerhatikan Sunnah Tahapan Sesungguhnya seorang dai tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya.
- e) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u Salah satu petunjuk Al-Quran bagi mereka yang mnejalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah itu sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya.

2) Mad'u (Obyek pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah SWT kepada Rasul, Agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya, maka sudah barang tentu dia harus mengetahui kondisi sasaran da'wahnya³⁹.

3) Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu: Pada dasarnya materi pengajian itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Rajawali Press, Jakarta: 2012, hlm. 234

- b) Akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.⁴⁰
- c) Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.⁴¹

4) Media Pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.⁴²

- a) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto.
- c) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- d) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat

⁴⁰ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2009, hlm. 28.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2012, hlm. 5.

⁴² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013, hlm. 14.

mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.

5) Metode Pengajian

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Berdasarkan ayat di atas terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu:

- a) Dengan hikmah, yaitu bijaksana yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.
- b) Dengan *Al-Maudzatil Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain.⁴³
- c) Dengan *Al-Mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

4. Fungsi Pengajian

Menyadari pentingnya pengajian atau majelis taklim bagi komunitas Islam tentu tidak diragukan lagi, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaan

⁴³ Mubasyaroh, *Dakwah Kolaboratif*, STAIN Kudus dan Idea Press, Yogyakarta: 2011, hlm.140

pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah.⁴⁴ Adapun fungsi pengajian secara garis besar:

- a. Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.
- c. Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

5. Peranan Pengajian

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karna itu pengajian atau majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁴⁵

Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama.

⁴⁴ Wahidin Saputra, Op.Cit, hlm. 2.

⁴⁵ Asep Muhyidin,dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, PT Rosdakarya Perss, Bandung: 2004, hlm. 123.

Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.⁴⁶

penelitian disebutkan bahwa suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁴⁷ Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data yang berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.⁴⁸

Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁹

⁴⁶ Komaruddin, *Ensiklopedi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 55.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 1

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang yang terkait dengan Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, penghimpunan, dan pengorganisasian terhadap kelompok pengajian, yang mengarah ke tujuan dakwah.

Jadi yang peneliti maksud adalah manajemen dakwah dalam manage bagaimana proses, bentuk-bentuk pengajian, tampilan pengajian, dan isi yang disampaikan dalam pengajian, yang bersifat modern. Kelompok pengajian bisa memanfaatkan alat teknoogi saat ini seperti *handphone*, televisi, youtube, veido, dan lain-lain. Kelompok pengajian bisa melihat bagaimana perkembangan proses, bentuk, tampilan, dalam kelompok pengajian di luar sana.

2. Pengajian

Penyampaian tentang agama yang disampaikan oleh seorang pembimbing atau ketua kelompok pengajian dan dihadiri oleh jama'ah dan dilaksanakan pengajiannya

dilakukan sesudah sholat Dzuhur dengan pembahasan yang berbeda-beda tiap kumpul pada saat pengajian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Waktu penelitian tanggal 2 september sampai dengan 2 oktober 2020.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh,⁵⁰ Adapun analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif.⁵¹ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni.⁵²

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan.⁵³ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm 86

⁵² Ery Rustiyanto, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 8

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244

responden yang dijadikan subyek penelitian, yakni kelompok pengajian dan orang lain yang berkepentingan dengan kegiatan pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi di kelompok pengajian ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang penulis teliti.⁵⁴

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 255

Informan yang dipilih dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembimbing atau ketua dan pengurus kelompok pengajian yang terkait dalam kegiatan yang di teliti.
2. Peneliti Menjadi bagian dari kelompok pengajian yang berkaitan dengan Penelitian.
3. kelompok pengajian yang aktif datang dalam pengajian.

berdasarkan pertimbangan di atas maka yang layak dijadikan informan penelitian, yaitu Sewismi (ketua kelompok pengajian), Nurhayati (wakil kelompok pengajian), Ningsi (sekretaris kelompok pengajian), serta Rusmi dan Iliana (anggota kelompok pengajian) yang memiliki kedekatan dengan masalah yang diteliti, sehingga total informan yang berjumlah 5 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1.Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵ Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Manajemen Dakwah Kontemporer di kawasan perdesaan (Studi pada kelompok Pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen dakwah kontemporer dalam kelompok pengajian dan sosialisasinya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 139

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 309

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁵⁷ Dalam jenis wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak tersrstruktur.⁵⁸ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.

Dengan wawancara terstruktur setiap reponden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatatnya. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memudahkan proses wawancara dan memperoleh hasil yang diinginkan. Informan utama dalam wawancara ini adalah pembimbing atau ketua kelompok pengajian dan anggota pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan⁵⁹, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

⁵⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 317

⁵⁹ Ibid., hal. 326

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁰ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal itu penulis mengamati manajemen dakwah kontemporer dalam kelompok pengajian dan sosialisasinya.

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan,

⁶¹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada Prees, 2009), hlm. 155.

dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara sampai dengan dokumen pribadi. Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar dikumpulkan dan dirangkum. Kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Mendisplaykan data dapat mempermudah memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat - pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian – uraian sebelumnya. Simpulan akhir dalam penelitian ini harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian Kelompok Pengajian

Kelompok pengajian sudah lama ada akan tetapi tidak di jalan secara maksimal, sehingga pola pembelajaran tentang kelompok pengajian masih kurang dalam pengetahuan tentang tadjwid-nya. Dari waktu ke waktu kelompok pengajian terus menjalankan kegiatan-kegiatan yang penting saja. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat-nya sebagai petani, pedagang, dan nelayan yang menyebabkan masyarakat kurang untuk mengikuti kelompok pengajian.⁶²

Sehingga masyarakat hanya mementingkan hal duniawi di bandingkan akhirat-nya, hal ini yang menyebabkan kurangnya mengikuti kelompok pengajian untuk para ibu-ibu, karena perkembangan zaman dari masa ke masa. Maka dengan perlahan-lahan kelompok pengajian mengikuti perkembangan zaman dan mulai menerapkan kegiatan-kegiatan hari, bulan dan tahunan. Kelompok pengajian perlahan membuahkan hasil yang di dapatkan dalam belajar, kelompok pengajian mulai aktif kembali saat pengantian kepala desa yang baru pada tahun 10 september 2018 sampai sekarang.⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁶³ Hasil Wawancara dengan Nurhayati Selaku Wakil Kelompok Pengajian, 11 september 2020

Desa Tedunan kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, terletak di jalan raya Bengkulu Manna yaitu perlintasan antara seluma dengan Bengkulu Selatan (Manna). Tedunan adalah daerah yang terkenal sebagai daerah sentral perjualan, pertanian, dan perikan.

2. Visi dan Misi

Kelompok pengajian adalah organisasi keagamaan yang berorientasi kepada ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak-anak. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan tindakan yang melalui visi dan misi. Adapun visi dan misi kelompok pengajian Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) Kabupaten Seluma yaitu:

a. Visi

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Hadits.
- 2) Sebagai wadah organisasi keagamaan yang berfungsi untuk mengajak dan menyeru kaum muslimin dan muslimat khususnya para ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak untuk lebih mengenal Rasulullah Saw.
- 3) Sebagai wadah organisasi keagamaan yang mengajak dan menyeru kaum muslimin dan muslimat khususnya para ibu-ibu,

bapak-bapak, dan anak-anak untuk lebih meneladani akhlak Rasulullah Saw.⁶⁴

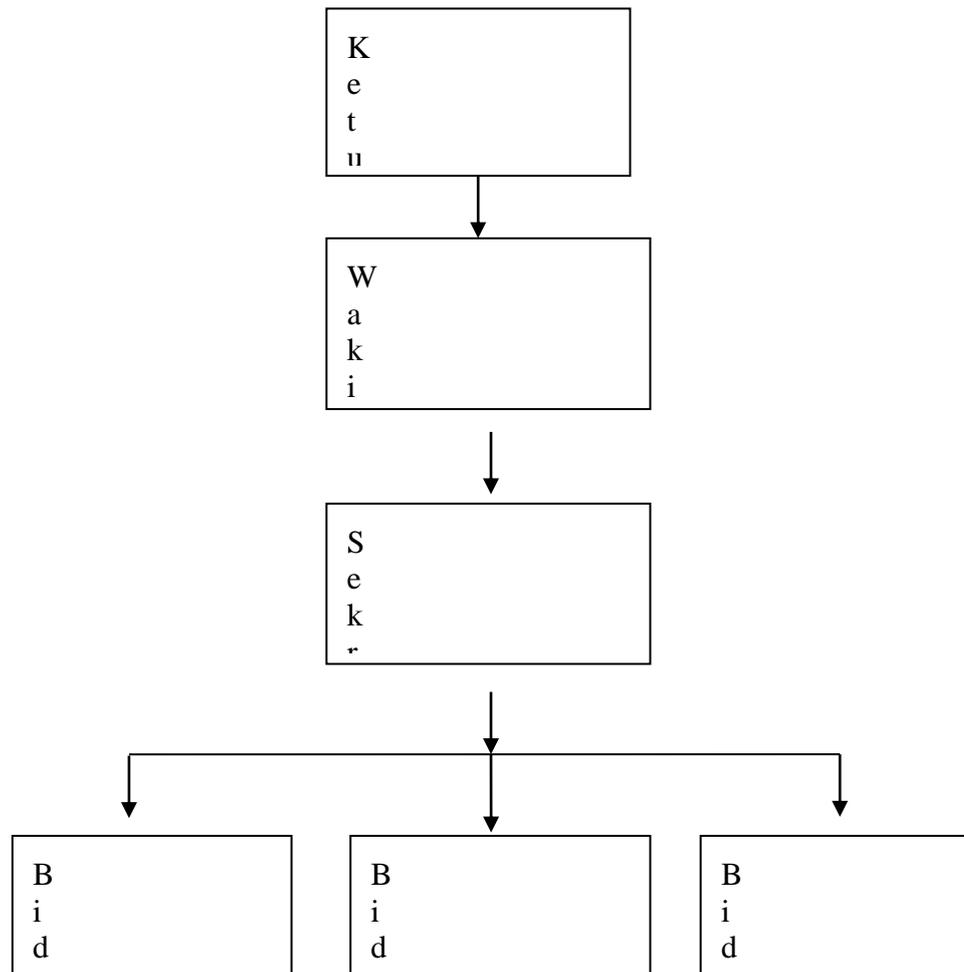
b.Misi

- 1) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam.
- 2) Melaksanakan syiar Islam melalui pengajian dan dzikir.
- 3) Memberikan pengajaran tentang Islam secara menyeluruh.
- 4) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumul akhir.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Nurhayati selaku wakil Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ningsi selaku Sekrestaris Kelompok Pengajian, 11 september 2020

3. Struktur Organisasi



4. Profil Informan

Adapun jumlah informan yang peneliti wawancarai yaitu 5 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan 2 orang anggota kelompok pengajian. Data ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

B. Hasil Penelitian

1. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang menjadi informan utama adalah ketua kelompok pengajian desa tedunan, wakil, sekretaris, dan anggota. Sumber penelitian ini memiliki kedekatan dengan masalah yang penulis teliti. Oleh karena itu data utama penelitian ini diperoleh dari informan utama penelitian.

Pengambilan informan penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam bab III, untuk itulah ditetapkan bahwa informan penelitian diambil dari narasumber yang merupakan pengurus kelompok pengajian desa tedunan.

2. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah merupakan langkah awal dari sebuah proses manajemen dakwah, karena dalam merencanakan kegiatan dakwah kedepannya, dalam bentuk merumuskan sasaran atau tujuan dari kelompok pengajian yang juga memiliki perencanaan untuk mencapai visi dan misinya, seperti diungkapkan oleh sewismi:

“untuk perencanaan dakwah, kami menentukan bagaimana kegiatan pembinaan, menentukan waktu, pada saat kita menentukan da’i, kemudian

menentukan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan waktunya”⁶⁶

Sesuai dengan observasi yang peneliti lihat dilapangan, maka proses Perencanaan dimulai dengan segala persiapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan dilaksanakan. Saat dilakukannya perencanaan yang matang, sehingga dalam menentukan dai dalam menyampaikan dakwah, tema apa yang akan disampaikan, serta kapan waktu akan dilaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ningsi:

“Jika dalam kegiatan hari besar Islam materinya haruslah menyesuaikan, seandainya kegiatan itu dilakukan dengan cukup besar maka kami harus berkerja sama dengan instansi pemerintah atau lembaga MUI dan KUA”⁶⁷

Sehingga dalam perencanaan dakwah yang peneliti lihat dari awal sampai akhir proses perencanaan ini memang telah bekerjasama oelh pihak MUI dan KUA, sesuai dengan kegiatan para kelompok pengajian dan memudahkan para anggota menyusun dan mengatur apa saja yang akan dipersiapkan pada saat melakukan kegiatan pengajian itu. Hal ini sama juga diungkapkan oleh ibu Sewismi:

“Kami di sini sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan kebutuhan dalam kegiatan kelompok pengajian, baik itu Al-Quran, media massa (laptop dan infokus), ataupun alat-alat yang diperluhkan lainnya”⁶⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan ibu Sewismi, bahwa mereka telah menggunakan media massa sebagai alat dalam membantu menyampaikan materi dakwah dalam kelompok pengajian. dan begitu juga saat peneliti melihat dilapangan memang meraka telah menggunakan media massa sebagai alat membantu menyampaikan dakwahnya. Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Iliana:

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ningsi selaku Sekretaris Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

“kami menggunakan media massa seperti mikrofon, speaker, laptop, hanstponen, dan lain-lainnya. Hal ini digunakan agar mempermudah para anggota kelompok pengajian mendengar, karena kebanyakan sudah tua dan pendengarannya sudah mulai kurang”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melihat bahwa mereka memang sudah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengajian, serta kerjasama dalam melancarkan kegiatan tersebut. Dan untuk melakukan hal tersebut ketua kelompok pengajian, biasanya menghubungi para anggota melalui media massa, untuk mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan pengajian yang telah dirancang terlebih dahulu. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rusmi:

“pada saat akan melaksanakan kegiatan pengajian, kami biasanya dihubungi oleh ketua kelompok pengajian, dan untuk mengingatkan bahwa kegiatan akan segera dilakukan”⁷⁰

Melaksanakan kegiatan pengajian, meliputi perencanaan jangka pendek dengan mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan seperti waktu pelaksanaan.

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah adalah bagaimana pengelolaan rencana yang telah dirancang, dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara tersusun, teratur, dan sistematis. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sewismi:

“Kami melakukan pembagian tugas dengan mengumpulkan seluruh anggota pengajian, kemudian menyampaikan bagaimana rencana yang telah

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Iliana anggota Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Rusmi anggota Kelompok Pengajian, 11 september 2020

disusun, serta membagi tugas agar persiapan tidak banyak memakan waktu dan jika dibagi akan mudah dan ringan”⁷¹

Memang benar yang disampaikan oleh ibu sewismi, bahwa mereka telah mengatur seluruh kegiatan baik dalam pembagian tugas, mengumpulkan seluruh anggota kelompok pengajian dalam kegiatan yang akan datang. Agar para anggota maupun ketua bisa meringankan tugas masing-masing, sehingga tidak membuang waktu yang cukup banyak pada saat melaksanakan kegiatan pengajian. Dan begitu juga yang peneliti lihat dilapangan bahwa mereka memang telah merancang semua baik pembinaan, pembagian tugas, maupun lainnya dalam pengorganisasian dakwah. Hal ini juga disampaikan oleh Iliana:

“Biasanya kami membagi tugas ada yang pelengkapan menyiapkan, materi pengajian dan kemudian saling menkoordinir tugas kita semua.”⁷²

Berdampak pada hasil dari pengorganisasian dakwah, kelompok pengajian dalam pengorganisasian dakwah melakukan pembagian kerja dengan membentuk dan terkordinir dalam kelompok pengajian.

c. Pengerakan Dakwah

Mengerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah, yang telah direncanakan dan dari aksi semua rencana dakwah. Sehingga akan terealisir yang bersentuhan secara langsung dalam kegiatan pengajian. diungkapkan oleh ibu Sewismi:

“kami selalu memberikan motivasi kepada anggota pengajian melalui pesan dakwah yang disampaikan ataupun pada saat pelaksanaan dilakukan, pada kegiatan pengajian”⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷² Hasil Wawancara dengan Iliana anggota Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

Apa yang disampaikan diatas proses pengerakan dakwah yang dilakukan melalui pesan dakwah secara langsung dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok pengajian, dilakukan pada saat kegiatan pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali. Hal ini juga disampaikan oleh Iliana:

“Kami selalu mengadakan rapat untuk melaporkan segala persiapan yang telah disiapkan, kemudian pada saat itu juga ada motivasi yang disampaikan kepada anggota pengajian, memotivasi anggota dengan menyampaikan budaya ikhlas, kerja keras, dan amal sholeh.”⁷⁴

Maka dalam observasi peneliti melihat kelompok pengajian melakukan laporan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, dan terus memotivasi kepada anggota pengajian dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Ibu Nurhayati juga menyampaikan hal yang sama:

“Biasanya pengerakan dakwah ini dilakukan oleh ketua dan ada pihak KUA dan MUI yang saling mengingatkan bahwa kegiatan pengajian, agar memberikan pedoman bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar terutama keluarga”⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan ibu nurhayati bahwa pengerakan dakwah tidak hanya ketua kelompok pengajian saja yang melakukan kegiatan tersebut, akan tetapi pihak MUI dan KAU juga ikut serta dalam terwujudnya kegiatan pengajian itu, sehingga memberikan pedoman bagi para anggota dalam kegiatan pengajian. Sama juga yang di tuturkan oleh ibu Rusmi:

“untuk pengerakan dakwah kita sebelum melakukan kegiatan pengajian, biasanya sebelum melakukan kegiatan pengajian kami melaksanakan musyawarah terkait tanggung jawab dan kekompakan”⁷⁶

Dalam hal ini peneliti melihat keseriusan para anggota dalam mengikuti kegiatan pengajian, bahkan mereka seluruh ikut serta dalam

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Nurhayati selaku Wakil Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Rusmi anggota Kelompok Pengajian, 11 september 2020

musyawarah terhadap tanggung jawab yang telah di tugaskan kepada merak masing-masing. Demikian juga sama halnya yang di sampaikan oleh ibu Iliana:

“untuk pengerakan dakwah, kita selalu dibina dalam belajar dan kita berusaha membuat hal-hal yang tidak terasa jenuh dalam belajar”⁷⁷

Pengerakan dakwah pada kelompok pengajian, dengan memberikan motivasi kepada kelompok pengajian yang biasanya dilakukan seminggu sekali melalui media massa ataupun pada saat pelaksanaan dilakukan pada hari jum’at setelah sholat jum’at selesai.

d. Pengendalian Dakwah

Sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindak koreaktif. Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Hal ini diungkapkan oleh ibu Sewismi:

“Pengendalian berperan penting dalam sebuah kelompok pengajian maka sikap kesadaran anggota pengajian dan Pembina kegiatan pengajian dalam suatu kepercayaan bisa dijalankan sebaik-baiknya”⁷⁸

Pengendalian merupakan bagian dari perilaku terapan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dengan melakukan evaluasi dari setiap kegiatan pengajian. diungkapkan oleh ibu Nurhayati:

“Kami selalu mengadakan evaluasi dalam tiap akhir bulan, untuk membahas kegiatan pengajian dan pengembangan mingguan dan bulanan. Kalau pelaksanaan pengajian kami biasanya diadakan rapat sebelum kegiatan pengajian dilaksanakan, dalam setiap evaluasi inilah kami bisa melihat usaha para ibu-ibu dalam belajar”⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan ILiana anggota Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Sewismi selaku Ketua Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Nurhayati selaku Wakil Kelompok Pengajian, 11 september 2020

Sesuai dengan observasi yang peneliti lihat dilapangan, pengendalian dakwah merupakan kegiatan dan mengevaluasi pada akhir bulan dan membahas bagaiman perkembangan dalam kelompok pengajian setelah dilaksanakan. Serta sebagai alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalanya proses dakwah. Hal senada disampaikan ibu Ningsi:

“Untuk evaluasi kita tiap akhir bulan, setelah mengadakan kegiatan agar kedepannya kesalahan-kesalahan yang telah terjadi tidak terulang”⁸⁰

Sehingga dalam hal ini peneliti lihat dilapangan bahwa cara mereka mengevaluasi para anggota kelompok pengajian yaitu dengan membandingkan kegiatan-kegiatan di akhir bulan agar dibulan yang akan datang tidak melakukan kesalahan-kesalahan lagi. Begitu juga senada yang disampaikan oleh ibu Iliana:

“Kita biasanya evaluasi tiap akhir bulan, setiap bulan juga ada untuk melihat hasil sejauh mana perkembangan dari kegiatan pengajian ini dilakukan”

Dalam kegiatan dakwah pengendalian sangat diperlukan, dengan melakukan evaluasi dari setiap kegiatan pengajian yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan data yang penulis dapat, di kelompok pengajian di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma. Pengendalian dakwah yang dilakukan melalui evaluasi, yakni evaluasi tiap akhir bulan, dilaksanakan pada jum'at.

Dari observasi yang diamati di kelompok pengajian dalam fungsi-fungsi manajemen sudah mulai tersusun dengan maksimal dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Tidak hanya itu walaupun tempat pengajian masih beradah di perdesaan mereka sudah menggunakan media massa dalam mempermudah dalam kegiatan pengajian yang akan dilaksanakan.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ningsi selaku Sekretaris Kelompok Pengajian, 11 september 2020

⁸¹ Hasil Observasi Dewika Yunarrya 11 September 2020

Dalam mengembangkan kelompok pengajian dengan menggunakan media massa sebagai membantu menciptakan kreasi kelompok pengajian.

C. Hasil pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka berikutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskripti analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang berasal dari kelompok pengajian di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma.

Manajemen Dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, manajemen dakwah yang dibahas merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bertujuan untuk mengajak, membimbing, dan mengarahkan anggota pengajian melaksanakan pembelajaran pengajian.

Uraian berikut akan penulis terangkan bagaimana manajemen dakwah pada kelompok pengajian di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma, yang meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasi dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengendalian dakwah dalam kelompok pengajian.

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah adalah langkah awal dalam proses manajemen dakwah. Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, dimana dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana melakukan serta dengan siapa yang akan melakukan, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Maka proses Perencanaan dimulai dengan segala persiapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan dilaksanakan. Saat

dilakukannya perencanaan yang matang, sehingga dalam menentukan dai dalam menyampaikan dakwah, tema apa yang akan disampaikan, serta kapan waktu akan dilaksanakan kegiatan tersebut.

Sehingga dalam perencanaan dakwah yang peneliti lihat dari awal sampai akhir proses perencanaan ini memang telah bekerjasama oleh pihak MUI dan KUA, sesuai dengan kegiatan para kelompok pengajian dan memudahkan para anggota menyusun dan mengatur apa saja yang akan dipersiapkan pada saat melakukan kegiatan pengajian itu.

Bahwa mereka telah menggunakan media massa sebagai alat dalam membantu menyampaikan materi dakwah dalam kelompok pengajian. dan begitu juga saat peneliti melihat dilapangan memang mereka telah menggunakan media massa sebagai alat membantu menyampaikan dakwahnya, Melaksanakan kegiatan pengajian, meliputi perencanaan jangka pendek dengan mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan seperti waktu pelaksanaan

b. Pengorganisasian Dakwah

Dari seluruh rangkain proses manajemen dakwah pengorganisasian merupakan pengelolaan dari perencanaan yang telah direncanakan, terkait dengan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat. Tugas, tanggung jawab dan wewenang. Sehingga dalam kegiatan pengajian dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Bahwa mereka telah mengatur seluruh kegiatan baik dalam pembagian tugas, mengumpulkan seluruh anggota kelompok pengajian dalam kegiatan yang akan datang. Agar para anggota maupun ketua bisa meringankan tugas masing-masing, sehingga tidak membuang waktu yang cukup banyak pada saat melaksanakan kegiatan pengajian.

Dan begitu juga yang peneliti lihat dilapangan bahwa mereka memang telah merancang semua baik pembinaan, pembagian tugas, maupun lainnya dalam pengorganisasian dakwah. Berdampak pada hasil dari

pengorganisasian dakwah, kelompok pengajian dalam pengorganisasian dakwah melakukan pembagian kerja dengan membentuk dan terkoordinir dalam kelompok pengajian.

c. Penggerakan Dakwah

Mengerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah, yang telah direncanakan dan dari aksi semua rencana dakwah. Sehingga akan terealisasi yang bersentuhan secara langsung dalam kegiatan pengajian. Proses penggerakan dakwah yang dilakukan melalui pesan dakwah secara langsung dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok pengajian, dilakukan pada saat kegiatan pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali.

Maka dalam observasi peneliti melihat kelompok pengajian melakukan laporan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, dan terus memotivasi kepada anggota pengajian dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Bahwa penggerakan dakwah tidak hanya ketua kelompok pengajian saja yang melakukan kegiatan tersebut, akan tetapi pihak MUI dan KAU juga ikut serta dalam terwujudnya kegiatan pengajian itu, sehingga memberikan pedoman bagi para anggota dalam kegiatan pengajian.

Dalam hal ini peneliti melihat keseriusan para anggota dalam mengikuti kegiatan pengajian, bahkan mereka seluruh ikut serta dalam musyawarah terhadap tanggung jawab yang telah di tugaskan kepada mereka masing-masing. Penggerakan dakwah pada kelompok pengajian, dengan memberikan motivasi kepada kelompok pengajian yang biasanya dilakukan seminggu sekali melalui media massa ataupun pada saat pelaksanaan dilakukan pada hari jum'at setelah sholat jum'at selesai.

d. Pengendalian Dakwah

Sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakan tindak koreaktif. Pengendalian dakwah

membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian merupakan bagian dari perilaku terapan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dengan melakukan evaluasi dari setiap kegiatan pengajian.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lihat dilapangan, pengendalian dakwah merupakan kegiatan dan mengevaluasi pada akhir bulan dan membahas bagaimana perkembangan dalam kelompok pengajian setelah dilaksanakan. Serta sebagai alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalanya proses dakwah. Sehingga dalam hal ini peneliti lihat dilapangan bahwa cara mereka mengevaluasi para anggota kelompok pengajian yaitu dengan membandingkan kegiatan-kegiatan di akhir bulan agar dibulan yang akan datang tidak melakukan kesalahan-kesalahan lagi.

Dalam kegiatan dakwah pengendalian sangat diperlukan, dengan melakukan evaluasi dari setiap kegiatan pengajian yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan data yang penulis dapat, di kelompok pengajian di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma. Pengendalian dakwah yang dilakukan melalui evaluasi, yakni evaluasi tiap akhir bulan, dilaksanakan pada jum'at. Dalam memperkembangkan kelompok pengajian dengan menggunakan media massa sebagai membantu menciptakan kreasi kelompok pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan manajemen dakwah kontemporer di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma. Secara garis besar manajemen dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ditinjau dari fungsi manajemen dakwah, perencanaan dakwah, dilakukan menentukan kegiatan pengajian, metode, menyusun tim perlengkapan, tim kepanitian dan tim dokumentasi, menentukan waktu dan tempat, kerjasama dan memperdiksi jumlah dan yang dibutuhkan, pengorganisasian dakwah, pengorganisasian yang dilakukan yakni membagi tugas dalam pembimbingan dalam belajar Al-Quran, penggerakan dakwah proses penggerakan yang dilakuakan adalah memberikan motivasi kepada seluruh anggota dalam belajar memahami ayat Al-Quran dan berusaha mengikuti era globalisasi tentang alat teknologi, pengendalian dakwah proses evaluasi meliputi tolak ukur keberhasilan dan melakukan kegiatan evaluasi tiap akhir bulan. Sehingga manajemen dakwah pada kelompok pengajian dalam bidang manajamennya sudah tetrsusun dengan maksimal dan sudah menggunakan media massa sebagai alat teknologi dalam berkomunikasi antara seluruh anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian manajemen dakwah kontemporer di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk kelompok pengajian di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma:

1. Hendaklah kegiatan pengajian bisa menjangkau semua lapisan masyarakat di desa tedunan.
2. Sebagai wadah tempat belajar memberikan pengetahuan dalam memahami Al-Quran serta memberikan motivasi satu sama lain dalam perkembangan teknologi dakwah.
3. Hendaklah masyarakat tedunan mengikuti pelaksanaan pengajian dengan ikhlas dan mengerti pentingnya pengajian bukan hanya untu dunia akan tetapi akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad fadh HS. 2002. *Organisasi dan Administrasi*, [Kediri Manhalun Nasiin Press.]. Cet. III.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Arifin, H. M .Ichtiar Baru Van Hoeve. 2004. *Psikologi Dakwah dan Suatu Studi*. Cet. IV. Bandung: CV. Diponegoro.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Abdul Majid, bin Aziz Al-Zindani, et. al. 2010. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*. Jilid I, II, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Asep Muhyidin, dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, PT Rosdakarya Perss, Bandung .
- Aliyuddin dan Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* . Bandung, Widya Padjajaran.
- Dermawan, Andy. 2009. *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cetakanke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Ensiklopedia Pematias Dunia Islam*, Jakarta: P dichtiar baru Van Hoeve.
- Departemmen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.2012. Jakarta:Balai Pustaka.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 2000. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta.
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta.
- James A. F Antoner, R. Edward Freeman, Damel R. Gilbert, JR. 2007. *Manegement, Sixth Edition*, New Jersey: Prentice Hall.
- Khamadah, Siti Nur. 2008. *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo.

- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Cet. I; Edisi kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuqi ,Ahmad Idris. 2015. Ngaji, Santri Salaf Press, Kediri.
- M, Natsir. 2013. *Fighud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Mahendra, Yusril Ihza.2003.*Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*. Cet.I; Jakarta: Paramadina.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press.
- Robert, Kritiner. 2006. *Management, 4 edetion*, Boston: Hougten Mifflin Company.
- Sunanto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Cet. I; Jakarta: Prenada media.
- Shihab, Quraish. 2005. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Shaleh, A. Rosyad. 2009. *Management Da'wah Islam*. Cet. I: Jakarta: Bulan Bintang.
- Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto. 2001. *Pengantar Pendididkan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Tasmara Toto. 2010. *Komunikasi Dakwah* (Cet. I: Gaya Media Pratama,), Ramli, Reformasi Konsep Dakwah di Era.
- Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta.